

ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PENYULINGAN MINYAK DAUN CENGKEH DI DESA PALAU KECAMATAN BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA

Income Analysis of Home Industry of Oil Distillation Extracted from Clove Leaves in Palau Village, Balaesang Tanjung District of Donggala District

Muh. Nur Hanief Arizona¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu. E-mail : aryzona11@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu. E-mail : lamusa.arif@yahoo.com

ABSTRACT

Indonesia was a country which located at kebayoran the equator and tropics and two seasons. Variegated plants can grow well, in various areas there were plants which can be used as a source of oil producer volatile is no exception in central Sulawesi that is one producer cloves who leaves are a raw materials making volatile oil. Village Palau who is located in Kecamatan Balaesang Tanjung Donggala is one of the villages there is a oil production volatile leaves cloves. The purpose to be achieved in this study is to find the income from income home industry the distillation of volatile oil of the leaves cloves in the village of Palau. The location of this research ditentukan deliberately and implemented from home industry the distillation of volatile oil of the leaves cloves located in the village of Palau, Tanjung sub-district Balesang, Donggala, central Sulawesi province. The number of respondents in research are always two people namely business owners and employees to your production. An instrument the analysis used is an analysis of income. Based on the results of the data analysis and discussion then obtained a conclusion that is flattened income per month home industry volatile oil of the leaves cloves for five months the production process in the village of Rp. 5.450.654 Palau. The average oil production per month as many as 287.8 Kg.

Key Words: Income , Home Industry, Volatile Oil Of The Leaves Cloves.

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu Negara yang terletak di kawasan khatulistiwa dan beriklim tropis serta dua musim. Beraneka ragam tanaman dapat tumbuh dengan baik, di berbagai wilayah terdapat tanaman yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasil minyak atsiri tidak terkecuali di Sulawesi Tengah yang merupakan salah satu penghasil cengkeh yang daunnya merupakan bahan baku pembuatan minyak atsiri. Desa Palau yang terletak di Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah salah satu desa yang terdapat usaha produksi minyak atsiri daun cengkeh. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui pendapatan yang diperoleh dari pendapatan industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Palau. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja dan dilaksanakan pada industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh yang terletak di Desa Palau, Kecamatan Balesang Tanjung, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah dua orang yaitu pemilik usaha dan karyawan dibagian produksi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan per bulan industri rumah tangga minyak daun cengkeh selama 5 bulan proses produksi di Desa Palau sebesar Rp. 5.450.654. Rata-rata produksi minyak per bulan sebanyak 287,8 Kg.

Kata Kunci : Pendapatan, industri rumah tangga, minyak daun cengkeh.

PENDAHULUAN

Dalam era yang serba bersaing serta menghadapi krisis ekonomi seperti sekarang ini, peningkatan ekspor non migas sangat penting untuk di perhatikan. Minyak cengkeh yang terutama yang berasal dari daun cengkeh, tampil sebagai salah satu mata dagang ekspor yang mampu menerobos keberbagai pasar manca Negara (Perwitasari dkk., 2013).

Tanaman cengkeh adalah tanaman rempah, dimana bagian utama tanaman tersebut yang paling komersial adalah bunga cengkeh yang sebagian besar digunakan dalam industry rokok yaitu berkisar 80-90% (Nurdjannah, 2004). Sementara untuk daun cengkeh belum dimanfaatkan secara maksimal dan masih dianggap limbah yang kurang berguna. Padahal daun cengkeh memiliki kandungan minyak atsiri 1-4% yang memungkinkan untuk dilakukan penyulingan minyak yang terkandung didalamnya, sehingga limbah tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Nuryoto, 2011).

Menurut Guenther dalam Supriana dkk (2004), tanaman cengkeh yang berumur lebih dari 20 tahun, setiap minggunya dapat terkumpul daun kering sebanyak rata-rata 0,96 kg/pohon, sedangkan tanaman yang berumur kurang dari 20 tahun dapat terkumpul sebanyak 0,46 kg/pohon.

Isolasi minyak atsiri dari daun cengkeh dapat menggunakan beberapa metode yaitu ekstraksi, penyulingan dengan air, penyulingan dengan uap dan penyulingan uap dan air yang masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahannya (Jayanudin, 2011).

Kabupaten Donggala merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Tengah yang potensial untuk pengembangan industry penyulingan minyak daun cengkeh. Hal ini ditunjang oleh adanya perkebunan cengkeh yang terdapat di Kabupaten Donggala (BPS, 2013).

Lahan yang sudah dimanfaatkan untuk tanaman cengkeh seluas 41.279 ha yang tersebar di sembilan kabupaten

dengan produktivitas rata-rata 0,26 ton/ha. Kabupaten yang memiliki lahan terluas adalah Kabupaten Toli-toli dengan luas lahan 24.985 ha dan daerah yang luas memiliki lahan paling sedikit adalah Kabupaten Morowali dengan luas lahan hanya 411 ha. Sementara Kabupaten Donggala berada pada posisi kedua dengan luas lahan 4.229 ha (BPS, 2013).

Desa Palau Kecamatan Blaesang Tanjung merupakan salah satu wilayah dari Kabupaten Donggala yang memiliki perkebunan cengkeh yang luas dan rata-rata tanaman cengkeh tersebut berusia 20 tahun.

Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi minyak daun cengkeh adalah daun cengkeh kering yang sudah gugur. Usaha minyak daun cengkeh bersifat musiman karena sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku. Saat musim kemarau ketersediaan bahan baku melimpah dan sebaliknya pada musim penghujan terjadi kekurangan suplai bahan baku, akan tetapi, hal tersebut dapat diantisipasi dengan menyimpan sebagian hasil produksinya untuk dijual pada saat mereka tidak dapat melakukan proses produksi. Umumnya, proses produksi dapat dilakukan 5-6 bulan dalam satu tahun.

Hasil produksi dan harga minyak cengkeh selalu mengalami peningkatan dari tahun 2006-2010. Jumlah produksi dari tahun 2006-2010 sebesar 19.500 ton dengan rata-rata produksi minyak cengkeh sebanyak 3.900 ton/tahun, sedangkan harga minyak daun cengkeh mengalami peningkatan sebesar 41,25% antara tahun 2006-2010 (BPS, 2013).

Industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh termasuk jenis usaha yang baru berkembang dan dikenal di daerah Kabupaten Donggala sekitar tahun 2011. Tempat penelitian ini akan di laksanakan di penyulingan milik bapak Muh . Ali yang didirikan awal tahun 2012 di daerah Kabupaten Donggala tepatnya di Desa Palau Kecamatan Balaesan Tanjung. Minyak daun cengkeh didapatkan dari hasil proses penyulingan daun cengkeh kering yang dibeli dari masyarakat di sekitar

penyulingan. Dari hasil observasi diperoleh informasi harga pembelian daun cengkeh kering sebesar Rp. 1.000/kg, minyak daun cengkeh sebesar Rp. 130.000/kg dan untuk mendapatkan minyak daun cengkeh 1 kg dibutuhkan daun cengkeh kering sebanyak 55-60 kg.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan pokok dalam penelitian dapat dikemukakan adalah berapa besar pendapatan industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Palau.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pendapatan yang diperoleh dari pendapatan industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Palau.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh yang terletak di Desa Palau Kecamatan Balesang Tanjung Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September 2014.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 2 orang yakni pemilik usaha dan karyawan bagian produksi pada industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Palau Kecamatan Balesang Tanjung Kabupaten Donggala. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa responden tersebut cukup mengetahui dengan industri penyulingan minyak daun cengkeh.

Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden, dan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari dinas terkait seperti BPS Provinsi Sulawesi Tengah dan BPS Kabupaten Donggala dan dari berbagai literatur.

Tabel 1. Jenis Data Primer dan Data Sekunder yang Digunakan Dalam Penelitian, 2014

Jenis Data	
Data Primer	Data Sekunder
1. Identitas Responden (Nama, Umur, Pendidikan Terakhir, Pengalaman Berusaha).	1. Tanaman penghasil minyak atsiri.
2. Pendapatan dan penerimaan	2. Luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman cengkeh di Provinsi Sulawesi Tengah dan di tiap-tiap Kabupaten di Sulawesi Tengah
3. Proses Produksi	

Sumber: Data Diolah 2014.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis pendapatan. Analisis pendapatan ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam tujuan penelitian. Menurut Antara (2012) Pendapatan suatu usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Bentuk matematis dapat dituliskan :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : TR = Pq.Q

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat. Industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh yang terletak di Desa Palau Kabupaten Donggala adalah milik Bapak Muhammad Ali yang didirikan pada bulan November 2012. Usaha tersebut didirikan dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut tersedia bahan baku karena dekat dengan perkebunan cengkeh, sehingga dapat mengurangi biaya pengangkutan bahan baku dan belum

terdapat usaha serupa di daerah tersebut. Selain pertimbangan lokasi usaha tersebut, tersedia pula pangsa pasar yang luas bagi produk yaitu minyak daun cengkeh sehingga layak untuk dijadikan sebagai suatu usaha.

Usaha tersebut merupakan salah satu agroindustri yang mengelola komoditi pertanian yaitu pemanfaatan limbah daun cengkeh kering. Daun cengkeh kering kemudian disuling dengan menggunakan teknik penyulingan uap, air dan menggunakan teknologi sederhana yang menghasilkan produk minyak atsiri daun cengkeh.

Proses Produksi Minyak Daun Cengkeh.

Gasperz (1999), menyatakan bahwa organisasi industri merupakan salah satu mata rantai dari system perekonomian, karena memproduksi dan mendistribusikan produk (barang dan jasa). Produksi merupakan fungsi pokok dalam setia poeganisasi yang mencakup aktivitas yang bertanggung jawab untuk menciptakan nilai tambah produk yang merupakan output dari setiap organisasi industri tersebut.

Proses produksi merupakan suatu kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi yang sudah siap untuk dipasarkan. Kegiatan produksi dalam suatu usaha merupakan tahapan yang sangat penting guna menghasilkan produk yang berkualitas, untuk menghasilkan produk yang berkualitas dibutuhkan keterampilan dan penggunaan teknologi yang tepat. Adapun alur proses produksi minyak daun cengkeh dapat diilustrasikan pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi minyak daun cengkeh adalah daun cengkeh kering yang sudah gugur yang dibeli dari petani/masyarakat sekitar. Sebelum proses produksi dimulai, disediakan bahan baku sebanyak 600-700 kg karena dalam satu kali proses produksi dibutuhkan bahan baku sebanyak 600-700 kg, setelah ditimbang kemudian dimasukkan ke dalam ketel suling/ketel uap selama 8 jam. Satu jam proses penyulingan berlangsung,

barulah keluar uap yang bercampur dengan minyak yang dialirkan melalui kolam pendingin agar minyak yang bercampur dengan air keluar bukan dalam bentuk uap panas, melainkan sudah dingin. Tahap selanjutnya adalah pemisahan air dengan minyak yang sudah keluar melalui pipa yang dialirkan melalui kolam pendingin. Minyak yang sudah dipisahkan dengan air kemudian ditampung dalam drum plastik dan kemudian siap dipasarkan.

Pemasaran Produk Minyak Daun Cengkeh.

Pemasaran produk merupakan kegiatan yang penting untuk menciptakan nilai dari suatu kegiatan produksi. Maka dari itu untuk menghasilkan nilai yang tinggi, seorang pengusaha harus memiliki posisi tawar yang tinggi dengan cara memiliki jaringan komunikasi yang luas. Pemasaran produk minyak daun cengkeh untuk saat ini didistribusikan ke Makassar dengan menggunakan jasa ekspedisi angkutan darat. Akan tetapi, pemilik perusahaan sudah melakukan kerjasama dengan PT. Van Aroma dan PT Tawon Jaya Makassar.

Biaya Produksi Minyak DaunCengkeh.

Setiap kegiatan produksi, seorang produsen akan dihadapkan pada masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan guna memfasilitasi faktor produksi yang diperlukan dalam kegiatan produksi.



Gambar 1. Alur Proses Produksi Minyak Daun Cengkeh, 2014.

Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan penyulingan minyak cengkeh. Biaya tersebut terdiri atas biaya

tetap dan biaya variabel, yang mana dari kedua jenis biaya tersebut merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh industri dalam melakukan proses produksi.

Biaya variabel adalah yang berubah-ubah jumlahnya dan mempengaruhi banyak atau sedikitnya produksi yang dihasilkan produksi minyak daun cengkeh di Desa Palau Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga penyulingan minyak cengkeh untuk memproduksi minyak pada bulan maret sebesar Rp. 22.519.000, sedangkan pada bulan April Rp. 19.245.00, Mei sebesar Rp. 30.215.000, Juni sebesar Rp. 26.327.000 dan September sebesar Rp. 46.635.000.

Biaya tetap adalah biaya relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan pemilik usaha minyak daun cengkeh di Desa Palau Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh industri penyulingan minyak cengkeh untuk memproduksi minyak cengkeh pada bulan Maret, April, Mei, Juni, dan September sebesar Rp. 2.399.146.

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang dikeluarkan oleh industri penyulingan minyak cengkeh pada bulan maret sebesar Rp. 24.918.146, sedangkan pada bulan April sebesar Rp. 21.644.146, Mei sebesar

Rp. 32.614.146, Juni sebesar Rp. 28.726.146, dan September sebesar Rp. 49.034.146. Total biaya yang dikeluarkan industri rumah tangga penyulingan minyak cengkeh terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya industri rumah tangga penyulingan minyak cengkeh kurun waktu lima bulan sebesar Rp. 156.936.730 dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan setiap bulan sebesar Rp. 31.387.346.

Penerimaan Industri Rumah Tangga Minyak Daun Cengkeh. Penerimaan industri rumah tangga minyak daun cengkeh adalah perkalian antara produksi dan harga minyak daun cengkeh. Jadi, penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi minyak daun cengkeh yang dihasilkan dari harga produksi minyak daun cengkeh tersebut. Lebih jelasnya terlihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Total Biaya pada Industri Rumah Tangga Penyulingan Minyak Cengkeh

No	Bulan	Total Biaya (Rp)
1	Maret	24.918.146
2	April	21.644.146
3	Mei	32.614.146
4	Juni	28.726.146
5	September	49.034.146
Jumlah		156.936.730
Rata-rata		31.387.346

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Tabel 3. Penerimaan Usaha Industri Rumah Tangga Minyak Daun Cengkeh

No	Bulan	Produksi/ bln (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Maret	255	127.000	32.385.000
2	April	189	130.000	24.570.000
3	Mei	270	127.000	34.290.000
4	Juni	290	130.000	37.700.000
5	September	435	127.000	55.455.000
Jumlah		1.439	641.000	184.190.000
Rata-rata		287,8	128.200	36.838.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 201

Tabel 4. Rekapitulasi Pendapatan Industri Rumah Tangga Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Palau

No	Bulan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Maret	32.385.000	24.918.146	7.466.854
2	April	24.570.000	21.644.146	2.925.854
3	Mei	34.290.000	32.614.146	1.675.854
4	Juni	37.700.000	28.726.146	8.973.854
5	Sept	55.245.000	49.034.146	6.210.854
Jumlah		184.190.000	156.936.730	27.253.270
Rata-rata		36.838.000	31.387.346	5.450.654

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa total penerimaan responden Rp.184.190.000 dan rata-rata penerimaan responden sebesar Rp. 36.838.000. Produksi rata-rata selama 5 bulan sebanyak 287,8 Kg dan harga rata-rata sebesar Rp. 128.200/Kg. Berfluktuasinya pendapatan pengusaha dikarenakan karena beberapa faktor diantaranya disebabkan oleh ketersediaan bahan baku serta kualitas bahan baku dan harga minyak yang juga berfluktuasi.

Pendapatan Industri Rumah Tangga Minyak Daun Cengkeh. Menurut Winardi (1992), pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Pendapatan merupakan pemasukan bagi pemilik usaha. Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usaha menguntungkan atau tidak.

Ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh pengusaha adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, jelasnya terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan industri rumah tangga minyak daun cengkeh selama 5 bulan produksi sebesar Rp. 27.253.270 dan rata-ratanya sebesar Rp. 5.450.654. Pendapatan tertinggi

yaitu pada saat musim kemarau bulan Maret yaitu sebesar Rp. 27.253.270 dan pendapatan terendah yaitu pada bulan Mei sebesar Rp. 1.675.854 disebabkan karena bulan Mei adalah musim hujan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan yaitu rata-rata pendapatan per bulan industri rumah tangga minyak daun cengkeh selama 5 bulan proses produksi di Desa Palau sebesar Rp. 5.450.654. Rata-rata produksi minyak per bulan sebanyak 287,8 Kg.

Saran

Perlu adanya peningkatan produksi sehingga pendapatan usaha dapat ditingkatkan. Memiliki manajemen yang jelas sehingga dapat dilihat perbandingan produksi dari tahun ke tahun. Perlu adanya sistem keamanan yang baik terutama untuk karyawan industri rumah tangga. Pemilihan bahan baku perlu ditingkatkan lagi agar hasil produksi minyak lebih baik lagi. Perlu adanya gudang penyimpanan bahan baku agar bahan baku pada musim penghujan tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. 2012. *Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian*. Edukasi Mitra Grafika. Palu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala. Kabupaten Donggala *dalam* Angka 2013. BPS, Donggala.

- Gasperz, 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT Gramedia. Jakarta.
- Jayanudin, 2011. *Komposisi Kimia Minyak Atsiri Daun Cengkeh Dari Proses Penyulingan Uap*. J. Teknik Kimia Indonesia. Vol. 10 No 1 April 2011. Hal. 37 – 42.
- Nurdjannah, N., 2004. *Diversifikasi Penggunaan Cengkeh, Perspektif*. Vol. 3(2). 61-70.
- Nuryoto, Jayanudin, dan Hartono, 2011. *Karakterisasi Minyak Atsiri dari Limbah Daun Cengkeh. Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia “Kejuangan” Pengembangan Teknologi Kimia untuk Pengolahan Sumber Daya Alam Indonesia*. Yogyakarta, 22 Februari 2011. ISSN 163 – 4393.
- Perwitasari, D.S., Mangundap, F., dan Lestari W.S., 2013. *Pemurnian Eugenol Minyak Daun Cengkeh dengan Menggunakan Proses Adsorpsi*. J. Teknik Kimia. Vol. 17. No. 2. April 2013.
- Supriatna, A., Rambitan, U.N., Sumangat, D.,Nurdjannah, N., 2004. *Analisis Sistem Perencanaan Model Pengembangan Agroindustri Minyak Daun Cengkeh : Studi kasus di Sulawesi Utara*. Buletin TRO. 2004. Vol. XV(1). 1-18.
- Winardi. 1992. *Asas-Asas Marketing*. CV. Mandar Maju. Bandung.